

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penerapan kurikulum 2013 diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik dalam setiap mata pelajaran dan lebih jauhnya tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti semua peserta didik dalam tingkatan satuan atau jenjang pendidikan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik berhadapan langsung dengan berbagai jenis teks. Salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik SMA kelas XI berdasarkan kurikulum 2013 teks cerita pendek. Hal ini, tersurat dalam kurikulum bahwa peserta didik kelas XI adalah kompetensi kompetensi dasar 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan kompetensi dasar 4.9 yakni mengontruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Gaza yaitu Ibu Lisma Lugina Hati, S.Pd. pada Senin, 8 Maret 2022 pukul 10.00 WIB, masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Gaza yaitu 72. Untuk lebih jelasnya nilai yang diperoleh oleh peserta didik dalam menganalisis dan mengontruksi teks cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Kemampuan Peserta Didik dalam Menganalisis**  
**dan Mengontruksi Cerita Pendek**  
**di Kelas XI IPS SMA Gaza**

<b>No.</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterampilan</b>
1	Abdul Jabar	50	60
2	Abdul Sidik Jaelani	70	75
3	Ahmad Maulana	72	73
4	Anisa Rahayu	78	80
5	Dede Abdul Sidik	60	70
6	Eva Nurasipa	80	75
7	Fauzi Rifat SaePuloh	60	65
8	Ilham Fauzi	62	65
9	Ilham Maulana	60	63
10	Irpan	60	60
11	Jenal Aripin	65	70
12	Khairul Rahman	82	80
13	Lena	70	68
14	Lilis Rasmawati	60	65
15	Nandang Rohmanudin	65	60
16	Nursalam	68	70
17	Ratna Anjani	65	70
18	Rivan Fauzi	70	65
19	Rizky Saputra	65	60
20	Roja Ratna Anjani	72	78
21	Saepul Hidayat	80	83
22	Sarah Tri Hapsari	80	81
23	Selvi Selviah Nur Paridah	70	66
24	Suryani	60	62
25	Yasa Rizky Ramdani	60	65

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI SMA Giza Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya banyak yang belum mampu menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Pada kompetensi pengetahuan, peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 18 orang (72%) dan yang sudah mencapai KKM yaitu 7 orang (28%). Pada kompetensi keterampilan, peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 17 orang (68%) dan yang sudah mencapai KKM yaitu 8 orang (32%). Data ini menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan pembelajaran.

Hal tersebut terjadi karena ada beberapa kendala yang membuat peserta didik belum mampu menguasai materi unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dengan baik, peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran akibat metode ceramah yang digunakan tidak menuntut peserta didik untuk aktif dan cenderung pasif. Peserta didik hanya menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh guru untuk selanjutnya melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran teks cerita pendek yaitu kesulitan dalam memahami materi pembelajaran akibat rendahnya motivasi belajar peserta didik untuk mencari materi pembelajaran secara mandiri. Karena hal inilah peserta didik bergantung dan hanya mengandalkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru saja. Kurang minat peserta didik terhadap pembelajaran sastra menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teks cerita pendek. Selain itu, kurangnya minat peserta didik akibat penggunaan model

pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi hambatan lain bagi peserta didik dalam memahami materi unsur-unsur pembangun dalam teks cerita pendek. Model pembelajaran yang biasa digunakan dianggap membosankan oleh peserta didik dan akhirnya peserta didik menjadi jenuh dan kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun cerita pendek dan mengonstruksi cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Dalam hal ini, penulis mencoba melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Penulis merasa tepat melaksanakan penelitian berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dikarenakan model ini memiliki banyak kelebihan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Sehingga peserta didik lebih memiliki motivasi belajar, sehingga menciptakan minat belajar yang lebih tinggi dalam menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu untuk menyelesaikan tugas secara individu di kelompok awal, mempresentasikan hasil kajian di kelompok awal di kelompok ahli, dan mendiskusikan temuan dalam diskusi di kelompok ahli di kelompok awal ketika peserta didik kembali ke kelompok awal.

Model Pembelajaran *Jigsaw* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan berlatih komunikasi, meningkatkan kemampuan bersosialisasi aktif dan inovatif. Hal tersebut sejalan dengan keunggulan model pembelajaran

*jigsaw* yang dikemukakan oleh Abidin (2014:257) mengemukakan, model pembelajaran *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan berlatih komunikasi
- b) Adanya interaksi social yang baik dalam kelompok
- c) Membuat peserta didik lebih aktif dalam kelompok.
- d) Dengan adanya penghargaan yang diberikan pada kelompok mencapai prestasi yang baik.

Penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun dan Mengontruksi Sebuah Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Gaza Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dapatkah model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI IPS SMA Gaza Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?
2. Dapatkah model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan mengontruksi sebuah cerita pendek pada peserta didik kelas XI IPS SMA Gaza Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

### C. Definisi Operasional

#### 1. Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

Kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI IPS SMA Gaza Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan unsur-unsur pembangun cerita pendek yang meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang dan amanat.

#### 2. Kemampuan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek

Kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI IPS SMA Gaza Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menghasilkan sebuah karya atau menulis cerita pendek dengan unsur-unsur pembangun cerita pendek yang meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang dan amanat.

#### 3. Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Sebuah Cerita Pendek

Model Pembelajaran *Jigsaw* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun sebuah cerita pendek pada peserta didik kelas XI IPS SMA Gaza Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya pada tahun ajaran 2022/2023. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut Peserta didik dikelompokkan menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 orang peserta didik (kelompok awal). (1) Peserta didik dibagi tugas dengan bertanggung jawab pada

salah satu subtopik. 2) Peserta didik dalam kelompok menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen. 3) Peserta didik dari setiap kelompok bergabung dengan kelompok lain membentuk kelompok ahli. 4) Setiap peserta didik berdiskusi pada kelompok ahli. 5) Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, peserta didik kembali pada kelompok awal. 6) Peserta didik di kelompok awal dan berdiskusi tentang temuannya di kelompok ahli. 7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

#### 4. Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Mengonstruksi Sebuah Cerita Pendak

Model pembelajaran *Jigsaw* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Giza Cigalontang Kab. Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut 1) Peserta didik dikelompokkan menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 6 orang peserta didik, 2) peserta didik dalam kelompok menentukan tema cerpen, 3) peserta didik berdiskusi dan membuat cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, 4) peserta didik dikelompokkan kembali menjadi 6 kelompok yang terdiri atas 4 orang membentuk kelompok ahli. 5) peserta didik berdiskusi dengan kelompok ahli mengenai cerpen yang dibuatnya pada kelompok awal pada salah satu unsur pembangun. 6) anggota dari setiap kelompok ahli kembali ke kelompok awal dan berdiskusi tentang masukan dari kelompok lain.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui.

1. dapat atau tidak model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI IPS SMA Gaza Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajar 2022/2023.
2. dapat atau tidak model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan mengonstruksi sebuah cerita pendek pada peserta didik kelas XI IPS SMA Gaza Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajar 2022/2023.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam permasalahan penelitian ini, baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### 1. Secara Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat mendukung teori-teori yang sudah ada, khususnya teori pembelajaran teks cerita pendek dan teori model pembelajaran *Jigsaw*.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi peserta didik

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini peserta didik mampu meningkatkan kemampuan menganalisis dan mengonstruksi teks cerita pendek. Penulis berharap peserta didik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi peserta didik, melatih peserta didik agar lebih terlatih dalam



mengungkapkan kreativitasnya, dan menambah pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan.

b. Bagi guru

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam memilih, merencanakan, menentukan dan melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia, khususnya pembelajaran menganalisis dan mengontruksi teks cerita pendek dengan menggunakan model *Jigsaw*.

c. Bagi sekolah

Penulis berharap sekolah mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu membantu pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Penulis juga berharap penelitian ini mampu menjadi referensi dan rujukan bagi pemikiran untuk perkembangan dunia pendidikan di Indonesia serta meningkatkan mutu pendidik.